

OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA TENUN CAG-CAG MELALUI EDUKASI LITERASI KEUANGAN

Komang Krishna Yogantara^{1,*}, Putu Agus Prayogi², I Putu Agus Suarsana Ariesta³, Sulistyoadi Jokosaharjo⁴, Gunawan Wibisono⁵, Made Hedy Wartana⁶ dan I Nengah Aristana⁷

(Universitas Triatma Mulya^{1,2,3,4,5,6})

(Universitas Mahasaraswati⁷)

krishna.yogantara@triatmamulya.ac.id^{*}

Abstract

The economic growth of a region will indirectly affect the increase or decrease in the number of poverty in that region. One of the factors that can reduce poverty is to encourage and develop the real sector, but there are still many woven fabric craftsmen in Tangkup Village who do not fully understand how to manage a business that is being started, especially in terms of good financial management. The purpose of this community service is to help business actors in woven cloth craftsmen in Tangkup Village to fully understand how to manage a business that is being started, especially in terms of good financial management. Through Thematic Field Work Lectures by conducting educational activities and financial management assistance for woven fabric craftsmen in Tangkup Village which was carried out proven to be effective in order to increase adequate understanding of good and correct bookkeeping (accounting).

Keywords: *financial literacy, financial governance, woven cloth business actors.*

PENDAHULUAN

Tridharma Perguruan Tinggi merupakan kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9. Berdasarkan peraturan tersebut, Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Triatma Mulya telah melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi secara konsisten dan berkesinambungan.

Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Triatma Mulya telah melaksanakan konsep *Research Based Teaching and Learning* yang telah diimplementasikan dengan cara mengkolaborasikan antara kegiatan pendidikan dan pengajaran di kelas,

pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan penelitian dengan melibatkan Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Triatma Mulya untuk berperan serta aktif dalam menemukan permasalahan, merumuskan solusi dan evaluasi terkait dengan kegiatan pendidikan dan pengajaran yang sudah diterima di kelas guna perbaikan kurikulum dan metode pembelajaran yang sudah diterima.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penandatanganan nota kerjasama (*Memo of Understanding*) dengan salah satu Desa Binaan atau Mitra Binaan Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Triatma Mulya, yakni Desa Tangkup,

Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, Bali.

Adapun kegiatan *Research Based Teaching and Learning* terkait pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Triatma Mulya, melalui edukasi tata kelola keuangan usaha khusus pengrajin tenun cag-cag di Desa Tangkup, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, Bali.

Desa Tangkup adalah sebuah desa di Bali yang tidak mengenal pembagian kelas sosial di masyarakat atau desa yang tidak menganut sistem

kasta dari zaman dahulu dan memiliki pemandangan alam yang sangat menarik. Pada Tahun 2005 di Desa Tangkup terjadi pemekaran yang saat ini terdiri dari 4 Banjar Dinas, Br. Dinas Sangkungan, Br. Dinas Tabu, Br. Dinas Tangkup anyar, dan Br. Dinas Tangkup Desa. Untuk Banjar Dinas Wangsean dan Banjar Dinas Kelungah Masuk ke Wilayah Desa Pemekaran yaitu Desa Wisma Kerta. Desa Tangkup memiliki luas wilayah 266.620 Ha yang terbagi atas 4 Banjar Dinas ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Luas Wilayah Desa Tangkup

No	Nama Banjar	Luas Wilayah
1.	Br. Dinas Sangkungan:	75,617 Ha
2.	Br. Dinas Tabu:	40,208 Ha
3.	Br. Dinas Tangkup Anyar:	119,680 Ha
4.	Dinas Tangkup Desa:	31,115 Ha
TOTAL		266,620 Ha

Sumber: Laporan Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan, 2022

Dilihat dari kondisi geografis, jumlah penduduk Desa Tangkup seluruhnya adalah 882 KK yang tersebar dalam empat banjar. Dalam beberapa tahun terakhir tampak jumlah penduduk tetap atau tidak ada penambahan yang signifikan. Kiranya konsep keluarga berencana sudah

diterapkan dan hampir setiap keluarga hanya memiliki 2 anak saja. Jumlah penduduk tetap pada bulan Februari 2021 sesuai yang tercatat pada papan demografi desa berjumlah yakni 3435 jiwa. Jumlah penduduk secara rinci ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2
Komposisi Penduduk Desa Tangkup

DUSUN	JUMLAH PENDUDUK AWAL					JUMLAH PENDUDUK AKHIR					MATA PENCAHARIAN							
	JUMLAH KK	WNI		WNA		JUMLAH JIWA	WNI		WNA		JUMLAH JIWA	TANI	BURUH	TUKANG	DAGANG	PNS	ABRI	POLRI
		L	P	L	P		L	P	L	P								
SANGKUNGAN	250	496	477	-	-	973	496	477	-	-	973	364	121	32	17	5	2	-
TABU	179	332	305	-	-	637	332	306	-	-	638	144	38	10	18	3	-	1
TANGKUP ANYAR	368	792	697	-	-	1489	792	697	-	-	1489	284	656	29	30	19	1	-
TANGKUP DESA	85	168	168	-	-	336	168	168	-	-	336	-	-	-	-	14	-	2
	882					3435					3436							

Sumber: Pengabdian, 2022

Daya tarik wisata alam yang ada di Desa Tangkup, seperti: pemandangan sawah, perbukitan yang mengelilingi desa, pemandangan bukit dan pegunungan, beberapa spot air terjun, aliran sungai Telaga Waja yang deras dan sangat ideal untuk mencoba aktivitas seperti *rafting*. Selain itu, Desa Tangkup juga dikenal dengan desa pengrajin yaitu pengrajin penghasil Tenun Cag-Cag dengan hasilnya berupa selendang dan kamen sebagai salah satu bentuk kontribusi pertumbuhan ekonomi di Desa Tangkup selain sektor wisatanya. Tenun ini langsung dibuat oleh ibu-ibu rumah tangga. Proses pembuatannya pun masih menggunakan alat tradisional, bukan mesin. Pembuatan Tenun Cag-Cag memakan waktu satu mingguan bahkan lebih.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah, secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan maupun penurunan terhadap jumlah kemiskinan di daerah tersebut. Semakin bagus kondisi ekonomi di sebuah wilayah, maka akan semakin rendah pula tingkat pengangguran yang dimiliki oleh wilayah tersebut, dan pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Salah satu faktor yang dapat menekan tingkat kemiskinan, yaitu dengan mendorong serta mengembangkan sektor riil. Sektor riil ini dapat didorong, melalui pertumbuhan sektor usaha kain Tenun di Desa Tangkup. Terdapat banyak

faktor, yang menjadi penyebab tersendatnya pelaku usaha kain Tenun dalam mengelola usahanya, diantaranya adalah terbatasnya pengetahuan tentang pengelolaan usaha, utamanya terkait dengan pengelolaan keuangannya. Kondisi tersebut, disebabkan karena latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh para pelaku usaha kain Tenun, yang kurang terhadap pengetahuan dan keterampilan terkait pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan peran serta dari perguruan tinggi dalam memberikan *sharing* ilmu terkait penguatan pengetahuan masyarakat pelaku usaha mikro, melalui fungsi tri dharma perguruan tinggi berupa pengabdian kepada masyarakat.

Usaha mikro kain Tenun yang dipelopori pengrajin di Desa Tangkup merupakan salah satu dari banyak pihak yang merasakan dampak negatif dari wabah COVID-19. Pengrajin kian resah karena semakin lama omzet yang dihasilkan semakin menurun. Menjawab tantangan tersebut Kuliah Kerja Nyata Tematik memberikan sarana untuk pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penguatan manajemen keuangan usaha pengrajin kain Tenun di Desa Tangkup, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, Bali.



Gambar 1

Salah Satu Pengrajin Kain Tenun di Desa Tangkup

Sejalan dengan itu, masih banyak usaha pengrajin kain Tenun di Desa Tangkup yang belum memahami secara utuh bagaimana mengelola usaha yang tengah dirintis khususnya dalam hal pengelolaan keuangan dengan baik. Menanggapi realitas yang terjadi pada usaha pengrajin kain Tenun di Desa Tangkup saat ini, maka Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Triatma Mulya memandang perlu untuk menjembatani dalam memberikan pengetahuan dasar bagi usaha pengrajin kain Tenun di Desa Tangkup terkait penguatan manajemen keuangan sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dan dijadikan sebagai bentuk kegiatan hirilisasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan judul "struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas perusahaan" yang menekankan konsep keuntungan suatu usaha atau bisnis harus mempertimbangkan struktur modal, ukuran entitas bisnis dan tingkat kecukupan dalam pemenuhan

kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui 3 tahap yakni persiapan dan pembekalan, tahap pelaksanaan dan rencana keberlanjutan program. Pertama, mekanisme pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik meliputi tahapan: a) penyiapan dan survei lokasi Kuliah Kerja Nyata Tematik; b) koordinasi dengan pihak Desa Tangkup, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, Bali; c) pemilihan mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata Tematik kerja sama dengan Desa Mitra; d) pembekalan mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata Tematik; e) pelaksanaan program-program yang menjadi tujuan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik; f) penarikan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik.

Materi persiapan dan pembekalan mahasiswa mencakup teori dan praktek beberapa aspek: a) fungsi mahasiswa dalam Kuliah Kerja Nyata Tematik dan panduan

pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik; b) membangun pola pikir masyarakat pelaku usaha pengrajin kain Tenun di Desa Tangkup tentang bagaimana mengelola keuangan usaha pengrajin kain Tenun di Desa Tangkup dengan baik; c) pendampingan usaha melalui sosialisasi, pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan keahlian masyarakat; d) pengelolaan dan penatausahaan keuangan termasuk perhitungan rencana pembiayaan usaha dan penghitungan harga pokok produksi usaha pengrajin kain Tenun di Desa Tangkup dalam rangka penetapan harga jual produksi.

Kedua, pelaksanaan tahapan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik berlangsung dari tanggal 16 Januari-18 Pebruari 2023: a) cara pelepasan mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata Tematik dari Kampus Matana disertai dosen pembimbing lapangan; b) pengantaran 24 orang mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata Tematik ke Desa Tangkup; c) penyerahan mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata Tematik ke Desa Tangkup; d) pelaksanaan program-program yang menjadi tujuan; e.) Penarikan mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata Tematik.

Ketiga, rencana keberlanjutan program. Pada program Kuliah Kerja Nyata Tematik ke Desa Tangkup ini memiliki target untuk dapat memperkuat pengetahuan masyarakat

pelaku usaha pengrajin kain Tenun di Desa Tangkup dalam pengelolaan dan penatausahaan keuangan yang lebih baik. Pola pendampingan yang dilakukan mahasiswa sangat menentukan keberlanjutan program ini. Hal yang paling penting adalah dukungan instansi terkait dan pelaku usaha pengrajin kain Tenun di Desa Tangkup dalam program-program yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha pengrajin kain Tenun di Desa Tangkup. Dengan adanya program-program tersebut diharapkan mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat pelaku usaha pengrajin kain Tenun di Desa Tangkup serta memiliki kegunaan untuk jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran merupakan suatu proses komprehensif yang ditujukan dalam perubahan perilaku seorang individu (Suprijono, 2011). Pembelajaran sendiri tidak akan terlepas dari kegiatan pendampingan dengan mengusung konsep seminar pelatihan. Kegiatan ini dihadiri oleh Ibu - Ibu pengrajin Tenun cag-cag. Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Triatma Mulya menjadi tonggak terpenting dalam implemetasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diwajibkan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi.



Gambar 2

Pendampingan Literasi Keuangan pelaku usaha pengrajin kain Tenun di Desa Tangkup

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan edukasi manajemen keuangan usaha pengrajin kain Tenun di Desa Tangkup ini dilakukan melalui kegiatan pendampingan oleh dosen Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Triatma Mulya yang terlibat terkait dengan proses pencatatan pembukuan manajemen keuangan (akuntansi) usaha pengrajin kain Tenun di Desa Tangkup dari mulai proses penyiapan dokumen sumber sampai dengan penyusunan laporan keuangan usaha pengrajin kain Tenun di Desa Tangkup. Selain itu dalam pengabdian kepada masyarakat ini Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Triatma Mulya berkolaborasi melibatkan salah satu dosen di Universitas Mahasaraswati dalam hal edukasi pengelolaan usaha UMKM. Selanjutnya, dalam tahap implementasi pendampingan dilaksanakan juga kegiatan monitoring dan evaluasi untuk menjamin bahwa implementasi pembukuan yang dijalankan pelaku usaha pengrajin kain Tenun di Desa Tangkup sudah sesuai dengan luaran kegiatan edukasi ini.

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan edukasi dan pendampingan manajemen keuangan bagi Pelaku usaha pengrajin kain Tenun di Desa Tangkup yang sudah dilaksanakan telah terbukti secara efektif dalam rangka peningkatan pemahaman memadai mengenai pembukuan (akuntansi) yang baik dan benar. Berdasarkan hasil dari perumusan dan analisa yang telah dilakukan oleh Tim Kuliah Kerja Nyata Tematik baik Dosen maupun Mahasiswa mengenai pembukuan usaha pengrajin kain Tenun di Desa Tangkup yang sedang berjalan berhasil memberikan kontribusi *template* berupa tabel bantu pembukuan yang diperoleh dari hasil analisis dan improvisasi kegiatan pembukuan yang ada. Melalui *template* yang dihasilkan, terbukti dapat membantu dalam proses percepatan pembukuan usaha pengrajin kain Tenun di Desa Tangkup sehingga pelaporan kegiatan usaha pengrajin kain Tenun di Desa Tangkup dapat disampaikan secara akurat dan tepat waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Dr. Drs. I Ketut Putra Suarhana, MM, selaku Rektor Universitas Triatma Mulya Badung dan seluruh jajaran rektorat.
2. Bapak I Nengah Subadra, SS., M. Par., Ph.D., Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas Triatma Mulya Badung dan seluruh dosen pendamping.
3. Bapak Perbekel Desa Tangkup yang telah memberikan kesempatan dan kerja sama selama melaksanakan semua program yang telah kami lakukan.
4. Bapak Bendesa Adat Tangkup yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama melaksanakan semua program yang telah kami lakukan.
5. Bapak Kelian Banjar Dinas di Lingkungan Desa Tangkup yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama melaksanakan semua program Pengabdian Masyarakat.
6. Karang Taruna Desa Tangkup yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama melaksanakan semua program berlangsung.
7. Pemuka desa dan seluruh masyarakat Desa Tangkup yang telah menerima dan memberi ijin pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat serta mendukung pelaksanaan semua program.

Kepada Masyarakat, 2(2), 71-76.

Prayogi, P. A., & Yogantara, K. K. (2022). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Pelatihan di Desa Tangkup, Karangasem Menuju Desa Wisata Rintisan. *Synergy and Society Service, 2(2)*, 40-50.

Suprijono, A. (2011). Model-model pembelajaran. Gramedia Pustaka Jaya

Yogantara, K. K., Prayogi, P. A., Saharjo, S. J., & Wartana, M. H. (2022). Pendampingan Desa Wisata Dalam Mengembangkan Potensi Desa Melalui Promosi Digital di Desa Tangkup Kecamatan Sidemen, Karangasem Bali. *Synergy and Society Service, 2(1)*, 29-34.

Yogantara, K. K., & Sujadi, D. (2021). Pengelolaan Spot Layanan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Kreatif di Desa Wisata Cepaka. *Synergy and Society Service, 1(1)*, 31-36.

DAFTAR PUSTAKA

Effendi, B. (2022). Optimalisasi Pemberdayaan Pelaku UMKM Melalui Edukasi Literasi Keuangan. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian*